

Knowledge Management In Instiki E-Learning To Increase Student Learning Satisfaction

Knowledge Manajemen Pada E-Learning Instiki Untuk Meningkatkan Kepuasan Belajar Mahasiswa

Aniek Suryanti Kusuma^{1*}, Ketut Agustini², I Gde Wawan Sudatha³, I Wayan Sukra Warpala⁴

¹Program Studi Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

¹anieksuryanti@instiki.ac.id, ²ketutagustini@undiksha.ac.id, ³igdwawans@undiksha.ac.id,

⁴wayan.sukra@undiksha.ac.id

Article's Information / Informasi Artikel

Received: April 2022

Revised: May 2022

Accepted: June 2022

Published: June 2022

Keywords: Knowledge Management, Learning Management System, E-Learning, Hybrid Learning

Kata kunci: Knowledge Manajemen, Learning Management System, E-Learning

Abstract

Purpose: The use of the concept of knowledge management can manage the knowledge of the teacher or lecturer and then it can be conveyed to the students

Design/methodology/approach: Knowledge Management System

Findings/result: The application of the Knowledge Management System at the INSTIKI LMS was able to increase student learning satisfaction. The results of the questionnaire assessment show that student learning satisfaction increases after implementing INSTIKI e-learning, the average value of student

Originality/value/state of the art: Implementation of Knowledge Management System on INSTIKI campus

Abstrak

Tujuan: Penggunaan konsep knowledge management dapat mengelola pengetahuan dari pengajar atau dosen dan selanjutnya dapat disampaikan ke pihak mahasiswa

Perancangan/metode/pendekatan: Knowledge Management System

Hasil: Penerapan Knowledge Management Sistem pada LMS INSTIKI mampu meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa. Hasil penilaian kuesioner menunjukkan kepuasan belajar mahasiswa meningkat setelah menerapkan e-learning INSTIKI, nilai rata-rata hasil kepuasan mahasiswa sebesar 90 %

Keaslian/ state of the art: Implementasi Knowledge Management System pada kampus INSTIKI

1. Pendahuluan

Pandemi wabah *Coronavirus Diseases* (Covid-19), mengakibatkan terganggunya sektor pendidikan [1]. Berbagai kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan telah banyak dikeluarkan oleh pemerintah, yang bertujuan untuk menyesuaikan kondisi pendidikan dengan pandemi yang sedang berlangsung. Salah satu kebijakan yang paling utama dilaksanakan adalah mengubah semua pembelajaran tatap muka atau luring menjadi non-tatap muka atau daring [1], [2]. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran [3], [4]. Model pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang harus digunakan oleh pihak akademik. Model pembelajaran konvensional yang menghadirkan interaksi secara langsung melalui tatap muka di ruang kelas secara serentak teralihkan menjadi model pembelajaran online yang memungkinkan siswa dan guru bertemu dalam kelas virtual. Pembelajaran daring dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan secara daring antara pendidik dan pelajar dalam suatu virtual classroom tanpa harus bertemu secara fisik dalam sebuah ruang kelas [5]. Berbagai kelebihan yang ditawarkan dari pembelajaran daring, terdapat permasalahan dalam penerapannya dilapangan, yang salah satunya adalah pemahaman akan materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman mahasiswa direpleksikan dengan nilai rata-rata mahasiswa dan nilai angket mengajar dosen yang jauh mengalami penurunan. Studi kasus penelitian mengambil tempat di Kampus Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), data nilai mahasiswa dan angket mengajar dosen diambil dari periode 2020 sampai dengan periode 2022. Tidak seragamnya platform yang digunakan saat proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab permasalahan pada pembelajaran dengan metode daring.

Proses pembelajaran secara online dapat menggunakan berbagai macam platform seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting*, *webex* ataupun whatsapp [6]. Perbedaan platform yang digunakan dalam proses pembelajaran di kampus INSTIKI disebabkan karena kemampuan setiap dosen yang berbeda-beda, menyebabkan penggunaan platform pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dosen. Perbedaan tersebut berdampak kepada sulitnya pihak akademik dalam melakukan pemantauan dosen yang berdampak kepada nilai angket pengajaran dosen yang kurang memuaskan dan juga berdampak kepada efektifitas belajar mahasiswa. Kebijakan yang diambil oleh pihak kampus adalah menggunakan platform yang sama untuk proses belajar mengajar mahasiswa. Perbedaan kemampuan dosen dalam proses pembelajaran menjadi permasalahan serius dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa akan materi yang disampaikan. Penggunaan konsep *knowledge management* dapat mengelola pengetahuan dari pengajar atau dosen dan selanjutnya dapat disampaikan ke pihak mahasiswa [7], [8].

Secara konseptual, *Knowledge Management* merupakan salah satu kegiatan kampus dalam mengelola pengetahuan sebagai aset [8], diperlukan upaya penyaluran pengetahuan yang tepat kepada mahasiswa dan dalam waktu yang cepat, sehingga mahasiswa dapat saling berinteraksi, berbagi pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam lingkungan perkuliahan. Pada ruang lingkup pendidikan tinggi, selain merupakan unsur pembentuk keunggulan bersaing yang berkesinambungan, *knowledge* juga merupakan *value* yang diciptakan oleh masing-masing pengajar pada perguruan tinggi untuk disampaikan kepada mahasiswa. Pengetahuan dalam suatu organisasi dapat ditransformasi dari dimensi individu ke dimensi kolektif atau dari bentuk tacit ke bentuk explicit maka pihak akademik dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk

saling berinteraksi secara langsung (*face to face*). Atas dasar konsepsi inilah, muncul suatu upaya tata kelola pengetahuan dalam kampus yang disebut dengan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Konsep *knowledge management* adalah penyebaran dan penggunaan kembali pengetahuan oleh mahasiswa dalam lingkungan kampus. Proses penyebaran dan penyimpanan *knowledge* di INSTIKI saat ini setiap dosen yang ditugaskan dalam mengumpulkan bahan seminar, bimtek, workshop maupun studi banding yg selanjutnya di dokumentasikan kedalam sebuah platform pembelajaran. Hal ini sangatlah memudahkan dosen lain yang ingin mendapatkan *knowledge* secara bersama-sama dikemudian hari. Penerapain konsep *knowledge management system* bagian dari strategi dalam mengelola sirkulasi data aset pada bidang keilmuan dibidang bisnis dan teknologi, data yang di dapat akan lebih mudah dicerna dan ditelusuri, selanjutnya digunakan untuk pengembangan disiplin ilmu sehingga bidang keilmuan dapat berkembang secara maksimal [9]. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa *knowledge* yang dimiliki dosen juga bersumber dari pelatihan-pelatihan/diklat yang berkaitan dengan pengembangan matakuliah yang diajarkan serta teknologi yang mendukung kegiatan tersebut [10]. Penerapan model e-learning tersebut digunakan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

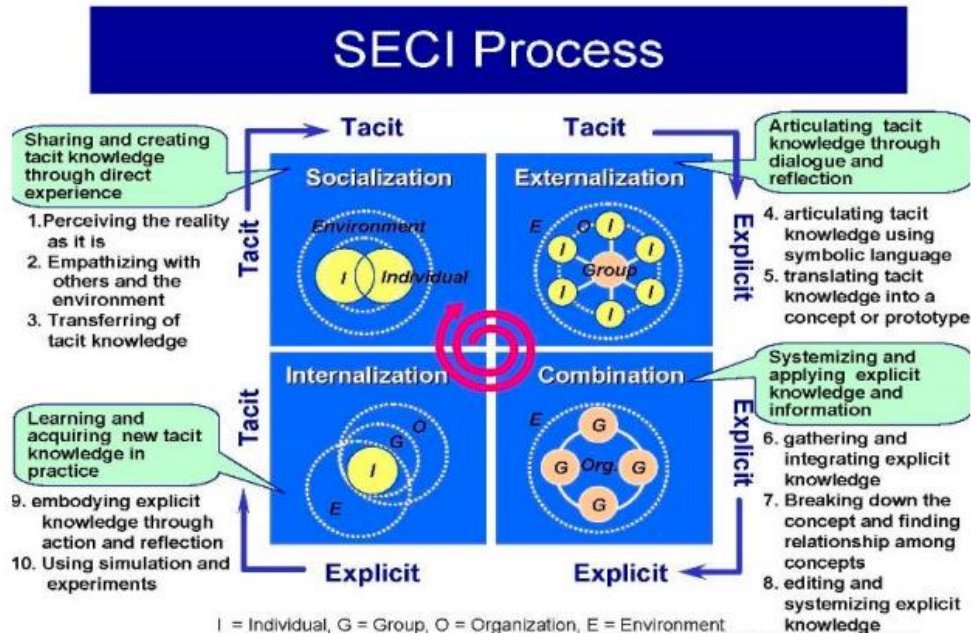
Platform yang digunakan untuk memfasilitasi penyimpanan *knowledge* dosen dan media yang dapat digunakan oleh dosen untuk melakukan *sharing knowledge* adalah platform *Learning Management System (E-LEARNING)* yang digunakan di kampus INSTIKI. *Learning Management System (E-LEARNING)* adalah sebuah sistem yang memungkinkan sebuah instusi untuk mengembangkan materi pembelajaran elektronik untuk mahasiswa. Semua *Learning Management System (E-LEARNING)* mengatur login untuk pengguna yang terintegrasi, mengatur katalog pembelajaran, menyimpan data mahasiswa dan menyediakan laporan ke manajemen [11]. Sedangkan menurut Perdana dalam [12], *Learning Management System (E-LEARNING)* adalah sebuah perangkat lunak berupa e-learning untuk membuat materi pembelajaran berbasis web yang mengelola kegiatan pembelajaran dan hasilnya dan memfasilitasi interaksi antara pengajar dan pelajar, antara pengajar dan pengajar dan antara pelajar dan pelajar [13]. *Knowledge Management* pada INSTIKI di integrasikan pada platform E-LEARNING, dapat memudahkan para dosen melakukan *sharing knowledge* secara mandiri tanpa harus berkomunikasi langsung dengan pemilik *knowledge* karena *knowledge management* di dalam E-LEARNING dapat diakses dengan mudah. Kontribusi dari penelitian ini adalah dengan mengintegrasikan *Knowledge management* ke dalam e-learning INSTIKI.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemetaan atas daya dukung dan hambatan pada proses *knowledge management* dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di kampus INSTIKI. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung data dari hasil wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui secara mendalam tentang fenomena dan pengalaman dari informan pada proses *knowledge management*. Observasi ditujukan untuk mencermati dan mengukur secara akurat terhadap proses *knowledge management*. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen pendukung penelitian.

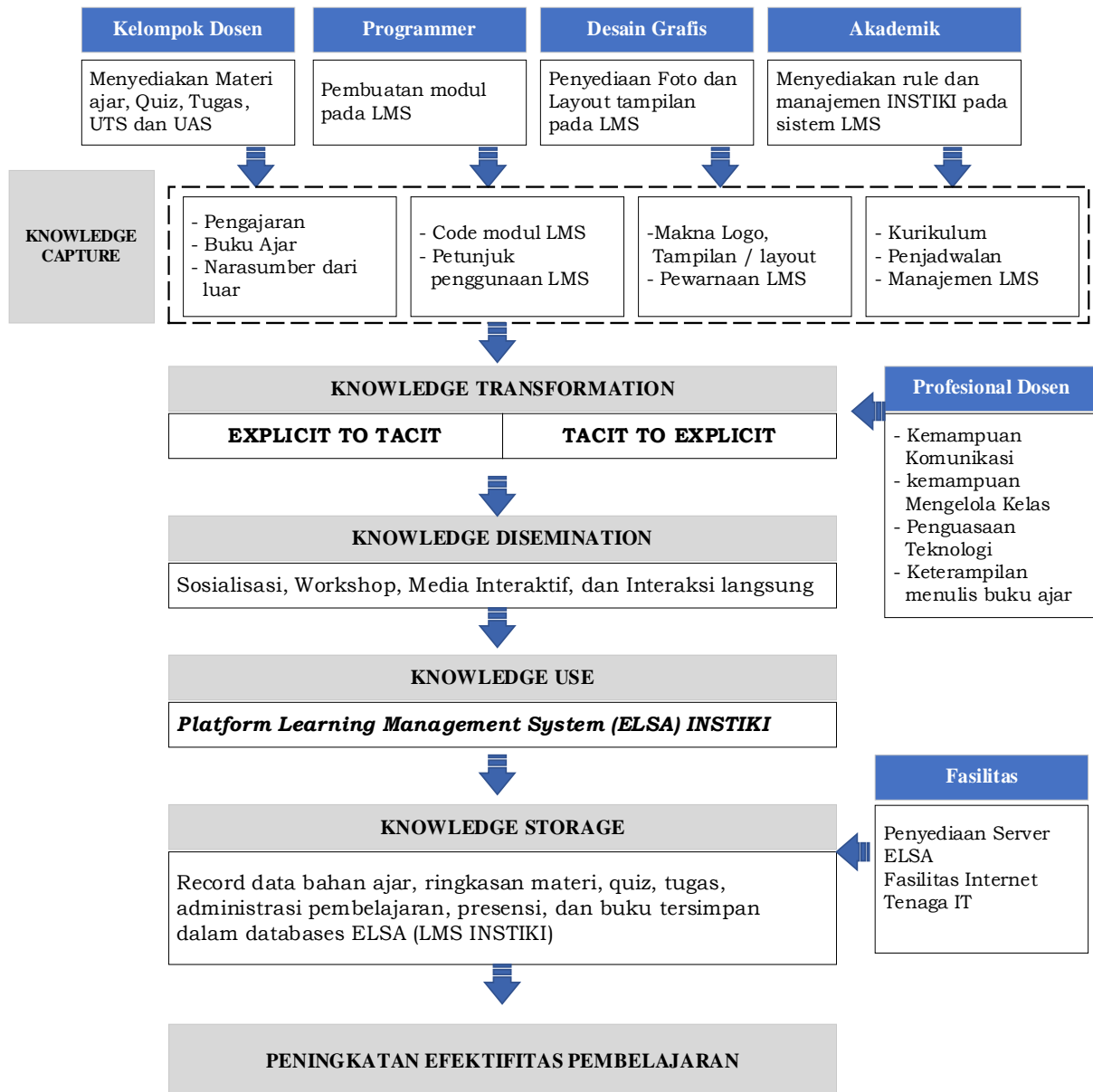
2.1. Proses Knowledge Management

Secara konseptual, *Knowledge Management* merupakan kegiatan organisasi dalam mengelola pengetahuan sebagai aset, diperlukan upaya penyaluran pengetahuan yang tepat kepada orang yang tepat dan dalam waktu yang cepat, hingga mereka bisa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-hari demi peningkatan kinerja organisasi [14]–[16]. Pengertian *Knowledge Management* (KM) adalah merencanakan, mengumpulkan dan mengorganisir, memimpin dan mengendalikan data dan informasi yang telah digabung dengan berbagai bentuk pemikiran dan analisis dari macam macam sumber yang kompeten[17], [18]. *Knowledge Management* (KM) serta sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam menjalankan setiap bisnis [19], [20].



Gambar 1. Model SECI Process [8]

Sebagaimana disajikan pada **Gambar 1**. Sosialisasi (socialization), dalam tahap ini, pengetahuan tacit individu dibagi melalui pengalaman bersama dalam interaksi sosial sehari-hari untuk membuat pengetahuan tacit baru. Eksternalisasi (*Externalization*), proses untuk mengartikulasi tacit *knowledge* menjadi explicit *knowledge*. Kombinasi (*Combination*), proses mengkombinasikan antar explicit *knowledge* yang dipunyai oleh individu yang berbeda, kemudian disusun ke dalam *system knowledge management*. Internalisasi (*Internalization*), proses peningkatan *knowledge* sumber daya manusia, dimana semua dokumen, data, dan informasi yang telah tersimpan melalui database organisasi dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh semua orang.



Gambar 2. Proses Knowledge Management pada INSTIKI

Sumber Pengetahuan, didapat dari Kelompok Dosen, Akademik, Programmer dan Desain Grafis. Dari kelompok dosen akan didapat pengetahuan tentang materi ajar dan segala sarana prasarana dalam proses pembelajaran serta bagaimana kemampuan dosen dalam menulis materi. Pada kelompok dosen, kemampuan komunikasi, pengetahuan pengelolaan kelas, juga termasuk sebagai sumber pengetahuan yang digunakan dalam melakukan *Knowledge Management*. Sumber pengetahuan yang didapat dari Akademik adalah dalam rule dan management INSTIKI pada sistem E-LEARNING. Sumber pengetahuan mengenai pembuatan modul E-LEARNING didapatkan dari Programmer sedangkan foto dan tampilan dari E-LEARNING didapatkan dari desain grafis.

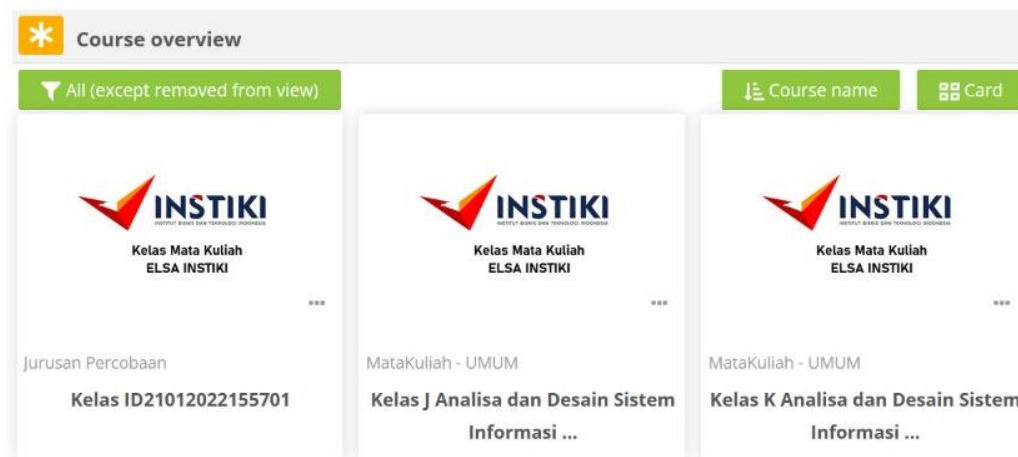
2.2. E-Learning INSTIKI

E-learning merupakan suatu metode pembelajaran modern yang mulai dikembangkan di Inonesia. Banyak penafsiran dari berbagai peneliti mengenai pengertian e-learning. Menurut [9] e-learning adalah sistem pendidikan (proses belajar mengajar) untuk menyampaikan bahan ajar ke siswa dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dengan menggunakan media internet atau jaringan komputer. E-learning juga berfungsi penyampaian konten pembelajaran yang didistribusikan secara e-lektronik menggunakan internet, CD/VCD dan juga komponen untuk mengevaluasinya. Teori-teori yang menjelaskan tentang pengertian e-learning juga masih banyak lagi teori tentang pengertian e-learning. Namun dari hasil referensi yang disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah cara mengajar di jaman modern dengan memanfaatkan teknologi komputer sebagai media interkasinya yang bisa dilakukan kapan dan dimana saja.

Keberhasilan atau kegagalan e-learning dipengaruhi oleh empat faktor yaitu Technology dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengakses komputer dan internet serta sikap positif terhadap penggunaan teknologi (1). *Innovation* merupakan faktor kemampuan dan keterbukaan pengguna dalam mengadopsi inovasi (2). *People* yaitu dipengaruhi oleh kesiapan kemampuan belajar pengguna dengan menggunakan teknologi (3). *Self Development* yaitu dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengatur waktu dan sikap pengguna untuk mengembangkan diri (4).

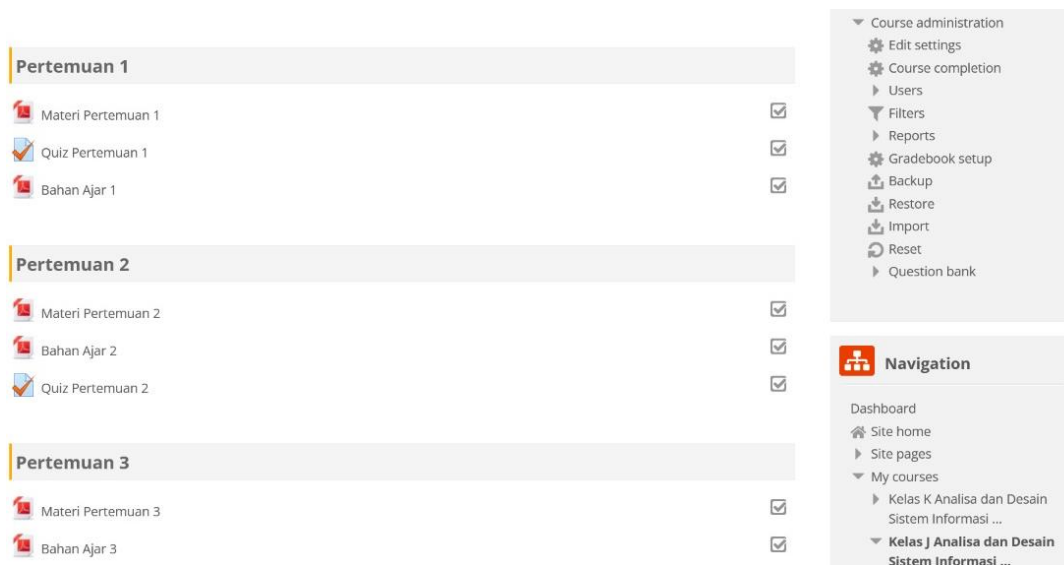
2.3. Proses Knowledge Management

Learning Management System (E-LEARNING) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengelola pembelajaran secara online atau daring yang meliputi berbagai aspek yang meliputi materi, pengelolaan dan penilaian [21]. Pada Gambar 3 terdapat informasi masing-masing kelas, yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen. Tampilan kelas dari masing-masing dosen dan mahasiswa berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung dari perkuliahan yang diambil.



Gambar 3. Halaman Login E-LEARNING ELSA INSTIKI

Pada Gambar 4 menjabarkan secara detail pengelolaan kelas, terdapat detail materi ajar dari dosen, quis setiap pertemuan dan materi pertemuan. Pengelolaan kelas memudahkan manajemen data yang diperuntukan.



Gambar 4. Halaman pengelolaan kelas

Pada Gambar 5 menunjukkan halaman umpan balik dengan mahasiswa, keluhan dan pertanyaan terhadap pengelolaan e-learning dapat mengirimkan penilaian ataupun komentar. Umpan balik juga bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan terhadap e-leaening yang dikembangkan.

Tugas Hasil Survei Perusahaan

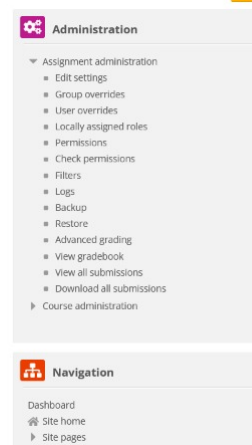
Silahkan Buat dalam bentuk tulisan yang berisikan hasil Survei Perusahaan antara lain:

1. Nama Perusahaan
2. Latar belakang Masalah berisikan masalah dan Penyebab masalah dan foto2 dokumentasi
3. Solusi yang ditawarkan dan kebutuhan Fungsional dan kebutuhan Nonfungsional

Grading summary

Hidden from students	No
Participants	30
Submitted	22
Needs grading	22
Due date	Tuesday, 12 April 2022, 12:00 AM
Time remaining	Assignment is due
Late submissions	Only allowed for participants who have been granted an extension

[View all submissions](#) [Grade](#)



Gambar 5. Halaman umpan balik dengan mahasiswa

2.3 Penilaian Kepuasan Belajar Mahasiswa dengan E-Learning INSTIKI

Penilaian Kepuasan belajar mahasiswa INSTIKI memiliki dua karakteristik. Karakteristik yang pertama yaitu “memudahkan peserta didik belajar” sesuatu yang bermanfaat seperti halnya fakta, keterampilan, nilai dan konsep atau hasil belajar yang diinginkan[22]. Yang kedua yakni keterampilan yang diakui oleh mereka yang telah berkompeten dalam menilai. Indikator kepuasan belajar dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik yang baik. Petunjuk dalam keberhasilan belajar peserta didik bisa dilihat dari peserta didik tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan. Didasarkan pada konsep belajar maka pembelajaran dapat dikatakan mahasiswa puas terhadap pembelajaran yang diberikan, jika nilai kuesioner yang diberikan oleh

mahasiswa untuk nilai sangat setuju dan setuju sebesar 80 %. Kepuasan Mahasiswa ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri sendiri. Seseorang mengalami proses belajar jika telah terjadi perubahan dalam dirinya dimana dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk mengukur kepuasan pembelajaran mahasiswa menggunakan beberapa komponen penilaian sebagai berikut[23] . Adapun variabel tersebut diantaranya Penyediaan materi ajar yang bervariasi (terdiri dari beberapa media ajar), Kemudahan dalam akses materi ajar, Kecepatan dalam memberikan umpan balik terhadap pengajaran, Mahasiswa diberikan ruang diskusi dan tanya jawab, Kesesuaian Tugas, Quis, UTS, UAS terhadap materi ajar, Mahasiswa cepat dalam mengakses informasi berupa nilai perkuliahan, absensi dan revisi yang diberikan dosen. Ketepatan perhitungan nilai mahasiswa, Kecepatan dan respon pada pelayanan E-Learning, Informasi kaitan antar mata kuliah, Pengembalian hasil evaluasi oleh dosen Penilaian perkuliahan secara objektif, profesionalisme dosen dan pelayanan

2.4 Tahapan dan metode pengumpulan data

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagai berikut.

1. Tahap Pengumpulan Data, Melalui kuesioner yang berisi indikator-indikator pelayanan yang diterima mahasiswa selama menjadi mahasiswa INSTIKI. Kuesioner disebar kepada 400 mahasiswa sehingga mewakili mahasiswa INSTIKI. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
2. Penentuan Variabel Penelitian, konsep tentang mutu yang merupakan variabel laten (faktor) dalam penelitian. Pengukuran terhadap faktor tersebut dijabarkan melalui 24 pertanyaan yang merupakan indikator-indikator mutu pelayanan yang disusun dalam kuesioner.
3. Skala Pengukuran, pengukuran merupakan suatu proses penerjemahan hasil-hasil pengamatan menjadi angka-angka sehingga dapat dianalisis menurut kaidah-kaidah tertentu. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

Tabel 1. Kategori Kepuasan Mahasiswa Dalam Pencapaian Skor

Kelas	Prosentase Nilai	Kategori
1	$85 \leq X \leq 100$	Sangat Baik
2	$70 \leq X \leq 85$	Baik
3	$55 \leq X \leq 70$	Cukup Baik
4	$40 \leq X \leq 55$	Kurang Baik
5	$25 \leq X \leq 40$	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan **Tabel 1** dapat dijelaskan penilaian masing-masing komponen dinilai menggunakan metode penyebaran kuesioner, menggunakan skala *likert* dengan range nilai dari 1 sampai 5. Komponen penilaian pertama yaitu Penyediaan materi ajar yang bervariasi (terdiri dari beberapa media ajar). Komponen Hasil kepuasan belajar menggunakan perbandingan nilai sebelum menggunakan *knowledge management* dalam e-learning dengan setelah menggunakan e-learning ELSA di INSTIKI.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan studi literatur dari penelitian terdahulu, wawancara secara daring dan kuesioner daring berupa tautan link *Google Form* yang dibagikan kepada mahasiswa melalui *whatsapp* grup. Kuesioner disusun menurut skala Likert yang terdiri dari 12 dengan lima alternatif jawaban. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dan reduksi data. Sampel penelitian menggunakan 400 mahasiswa, yang merupakan 10% dari total mahasiswa yang terdapat di INSTIKI. Sampel yang menjadi obyek penelitian telah memberikan respon terhadap angket yang disebarakan.

Pada **Tabel 2** menunjukkan bagaimana kemudahan dalam menggunakan aplikasi belajar E-Learning ELSA INSTIKI, para pengguna dengan mudah bisa mengakses aplikasi ini baik di perangkat komputer dan android. Layanan aplikasi ini tentu saja memudahkan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi ini selama sistem belajar berbasis daring ataupun hybrid dilakukan. E-Learning ELSA INSTIKI yang sangat mudah digunakan dan diaplikasikan kedalam pembelajaran jarak jauh dimasa Pandemi Covid -19. Kelebihan menggunakan E-Learning ELSA INSTIKI dapat memasukkan materi kuliah yang berbentuk video pembelajaran, materi maupun soal-soal yang bisa diakses dengan mudah, sehingga *sharing knowledge* dapat dengan cepat dilakukan. Kemudian melihat nilai mahasiswa dengan cepat sehingga bisa melaksanakan tindak lanjut dengan berupa remedial dan pengayaan dengan cepat dan juga data kehadiran mahasiswa bisa terpantau. Mayoritas mahasiswa yang belajar melalui E-LEARNING ELSA INSTIKI mempermudah dalam mengerjakan tugas, terampil menggunakan sarana teknologi dan informasi dan bisa dengan cepat mengetahui hasil pemahaman materi. Hasil sebaran kuesioner sebelum dan sesudah menggunakan E-Learning INSTIKI ditunjukkan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Prosentase Pencapaian Skor untuk Setiap Indikator Kepuasan Mahasiswa

No	Variabel	Sebelum E-Learning		Sesudah E-Learning	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	X ₁	40	Kurang Baik	75	Baik
2	X ₂	30	Sangat Kurang Baik	80	Baik
3	X ₃	35	Sangat Kurang Baik	75	Baik
4	X ₄	35	Sangat Kurang Baik	90	Sangat Baik
5	X ₅	45	Kurang Baik	90	Sangat Baik
6	X ₆	40	Kurang Baik	85	Sangat Baik
7	X ₇	40	Kurang Baik	90	Sangat Baik
8	X ₈	40	Kurang Baik	85	Sangat Baik
9	X ₉	40	Kurang Baik	85	Sangat Baik
10	X ₁₀	30	Sangat Kurang Baik	90	Sangat Baik
11	X ₁₁	50	Kurang Baik	90	Sangat Baik
12	X ₁₂	45	Kurang Baik	85	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pada **Tabel 2** dapat di analisis bahwa secara umum mahasiswa INSTIKI setuju bahwa aplikasi belajar berbasis daring maupun hybrid menggunakan E-Learning ELSA INSTIKI mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan secara online di kampus INSTIKI. Rata-rata katagori yang dihasilkan dari

penggunaan E-Learning ini adalah *sangat baik* dibandingkan sebelum menggunakan E-Learning. Sebelum penggunaan media pembelajaran tersebut, mahasiswa INSTIKI tingkat kepuasannya rendah. E-Learning efektif diterapkan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Mahasiswa INSTIKI juga merasa puas mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan E-Learning ELSA INSTIKI. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa E-Learning ELSA INSTIKI, dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa sehingga efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa untuk menyampaikan informasi dan materi perkuliahan. E-Learning ELSA INSTIKI membuat komunikasi dan interaksi mereka dengan peserta lainnya di dunia maya menjadi lebih nyaman selama kegiatan pembelajaran daring.

Selain itu, hasil respon mahasiswa juga menyatakan ada kekurangan dalam menggunakan E-Learning ELSA INSTIKI yaitu sering terkendala dengan sinyal internet di tempat mereka tinggal dan membutuhkan biaya paket data internet yang mahal adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring di masa pandemik ini. namun dalam menghadapi kendala tersebut, dosen berusaha memberikan materi dan mencoba menghubungi mahasiswa melalui telepon ataupun *whatsapp* untuk memastikan mahasiswanya dapat materi yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan. Setiap dosen wajib memantau dan menghubungi semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah yang diampuhnya melalui E-Learning ELSA INSTIKI bahkan menghubungi sendiri melalui telepon sebagai tanggungjawab kepada mahasiswanya agar tetap bisa mengikuti pembelajaran berbasis daring. Hasil wawancara terhadap mahasiswa INSTIKI yang dilakukan secara daring yaitu diwawancarai melalui aplikasi *Video Call* via *whatsapp*. Adapun wawancara yang dilakukan untuk mengetahui secara langsung dan mendengar berbagai tanggapan dari mahasiswa INSTIKI yang sedang mengikuti perkuliahan berbasis daring selama pandemik Covid-19, diperoleh hasil bahwa mahasiswa semakin mudah dalam menggunakan teknologi berbasis digital yaitu sudah bisa menggunakan E-Learning ELSA INSTIKI, dosen dan mahasiswa juga bisa mengikuti pembelajaran tanpa mengenal tempat, dimanapun mereka bisa mengikuti perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang sudah ditentukan, mahasiswa dengan mudah menerima Materi yang dibagikan oleh dosen pengampu mata kuliah di E-Learning ELSA INSTIKI tidak membuat memori HP cepat penuh penyimpanannya berbasis cloud, aplikais ini didukung dengan berbagai fitur-fitur yang memudahkan untuk mahasiswa yang mengikuti mata kuliah, mudah melihat materi mata kuliah yang diberikan oleh dosen, dan mahasiswa juga cepat bisa mengetahui nilai pada tugas yang diberikan oleh dosen.

4. Kesimpulan dan Saran

Pada masa pandemi Covid 19 institusi pendidikan diminta untuk melakukan pencegahan penyebaran pandemi, pemerintah merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak mahasiswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara mahasiswa dengan dosen. Permasalahan lain yang timbul adalah rendahnya nilai mahasiswa dan angket mengajar dosen yang disebabkan oleh banyaknya platform yang digunakan saat proses pembelajaran. Hasil penelitian ini berfokus kepada Proses Implementasi *Knowledge Management System* pada kampus INSTIKI sudah mampu menghasilkan suatu kebijakan baru dengan menerapkan E-Learning sebagai media pembelajaran bagi seluruh dosen,

dan penerapan *Knowledge Management* Sistem pada E-Learning INSTIKI mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang menyatakan sangat efektif.

Daftar Pustaka

- [1] A. Pendy, L. Suryani, and H. M. Mbagho, "Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa pendidikan matematika," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–27, 2022.
- [2] I. W. Jatiyasa, "Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu," *J. Lampuhyang*, vol. 13, no. 1, pp. 30–49, 2022.
- [3] M. Oktavia *et al.*, "Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 2, pp. 122–128, 2021, doi: 10.31004/jpdk.v3i2.1821.
- [4] I. Dwiyantri, A. R. Supriatna, and A. Marini, "Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul Dalam Pembelajaran Daring Muatan Ipa Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.23969/jp.v6i1.4175.
- [5] N. I. S. Rakhmawati, S. Mardiyah, R. Fitri, D. Darni, and K. Laksono, "Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 107–118, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.991.
- [6] P. Jerizal, A. Y. V. Wote, J. O. Sabarua, and J. S. Patalatu, "Melek Digital: Tantangan Guru Saat Pandemi Covid-19 Jerizal," *J. basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2477–2485, 2022.
- [7] E. Ferdinandus, A. Imron, and A. Supriyanto, "Model Knowledge Management dalam Organisasi Pendidikan," *J. Pendidik. Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 106–115, 2015.
- [8] O. D. Sopandi and U. S. Saud, "IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA PERGURUAN TINGGI," *J. Adm. Pendidik.*, vol. 23, no. 2, 2016.
- [9] E. Hajric, *Knowledge Management System and Practices*. 2018.
- [10] M. R. Pahlevi, I. Ridwan, and A. B. Kamil, "Pelatihan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Bagi Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Karawang Jawa Barat," *J. Pengabd.*, vol. 4, no. 1, p. 34, 2021, doi: 10.26418/jplp2km.v4i1.43631.
- [11] A. Sinnun, "Analisis Kepuasan Pengguna LMS Berbasis Web.," *J. Inform.*, vol. 4, no. 1, pp. 80–85, 2017.
- [12] E. Ernawati and P. Aji, "Perancangan dan Penerapan Konten e-Learning melalui Learning Management System dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.," *ernawati, E., Aji, P.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–32, 2016.
- [13] E. Adityarini, "Development of Knowledge Management System to Support Knowledge Sharing Among Lecturers : Case Study at STMIK Antar Bangsa," *Systematics*, vol. 3, no. 3, pp. 324–335, 2021.
- [14] H. Prabowo, "Knowledge Management di Perguruan Tinggi," *Binus Bus. Rev.*, vol. 1, no.

- 2, p. 407, 2010, doi: 10.21512/bbr.v1i2.1087.
- [15] A. A. G. P. D. Arthajaya, I. M. Candiasa, and G. R. Dantes, “Rancangan Knowledge Management System Dengan Menggunakan Theoretical Framework Dan Pendekatan Kontingensi Pada Rsu Bintang Kabupaten Klungkung,” *J. Nas. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 9, no. 3, p. 351, 2020, doi: 10.23887/janapati.v9i3.29320.
- [16] A. C. Wardhana, C. Kartiko, W. A. Saputra, and T. Fani, “User Experience Lifecycle pada Aplikasi Knowledge Management System Inovasi Desa,” *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 6, no. 1, pp. 99–109, 2022, doi: 10.30865/mib.v6i1.3431.
- [17] Hani Darmawati, “Pengaruh Knowledge Management dan Talent Management terhadap Pengembangan Karir Karyawan,” *J. Ris. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 36–41, 2021, doi: 10.29313/jrmb.v1i1.38.
- [18] E. Putri Primawanti and H. Ali, “Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business),” *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 3, pp. 267–285, 2022, doi: 10.31933/jemsi.v3i3.818.
- [19] A. M. Idzhar, “Penerapan Knowledge Management System Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan,” *J. Adm. Negara*, vol. 27, no. 2, pp. 205–227, 2021.
- [20] P. Lestari, U. Hasanah, and R. A. Wulandari, “Knowledge Management , Sumber Daya Manusia , Dan Kinerja Keuangan Pada Umkm Industri Kreatif Di Kabupaten Banyumas,” in *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 2020, pp. 47–57.
- [21] I. Al Rasyid, D. Winarso, and R. Asrianto, “ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP PENERAPAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) UJIAN ONLINE MENGGUNAKAN METODE E-SERVQUAL Keywords : Analisis Kepuasan Pengguna , Learning Management System (LMS), ujian online , E-Servqual , Siswa / I SMA Muham,” *Sist. Inf. Univ. Muhammadiyah Riau*, vol. 1, no. 1, pp. 80–85, 2020.
- [22] R. M. Tawafak, G. Alfarsi, M. N. AlNuaimi, A. Eldow, S. I. Malik, and M. Shakir, “Model of Faculty Experience in E-Learning Student Satisfaction,” in *2020 International Conference on Computer Science and Software Engineering (CSASE)*, 2020, pp. 83–87.
- [23] J. Marbun and S. J. Sinaga, “Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3299–3305, 2021.